

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah wilayah yang rentan terjadi bencana. Hal ini diakibatkan karena letak geografis Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik besar sehingga menyebabkan Indonesia rentan terhadap berbagai bencana (Taslim et al. 2024). Berdasarkan UU No. 24 tahun 2007 bencana adalah peristiwa yang dapat mengganggu dan mengancam kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia. Menurut data informasi bencana dari BNPB (2024) jumlah kejadian bencana di Indonesia mulai tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Gambar 1



Sumber: Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI), 2024

Gambar 1 Kejadian Banjir di Indonesia Tahun 2020-2024

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan kejadian bencana terbanyak pada periode 2020-2024 yaitu bencana banjir sebanyak 3943 kejadian. Intensitas curah hujan yang tinggi menjadi salah satu penyumbang bencana banjir di Indonesia. Menurut Hidayanto (2020) Indonesia memiliki curah hujan yang berkisar antara

2000-3000 mm/tahun, sehingga bencana banjir mudah terjadi terutama selama musim hujan dan terdapat 600 sungai besar yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang kondisinya kurang baik dan tidak dikelola dengan baik sehingga menyebabkan banjir.

Menurut Anggraini *et al*, (2021) Banjir adalah fenomena dimana daratan yang biasanya kering menjadi tergenang air, bencana banjir juga merupakan bencana alam yang paling sering terjadi, baik dilihat dari intensitasnya pada suatu tempat maupun jumlah lokasi kejadian dalam setahun di antara bencana alam lainnya. Banjir ini terjadi disebabkan oleh tergenangnya air, dan/atau meluapnya sungai yang melebihi daya tampung (Hasddin et al. 2021). Banjir dapat menimbulkan korban jiwa, sehingga saat terjadi bencana banjir semua aktivitas akan dilakukan dalam situasi gawat darurat dan tentunya sangat mengganggu kehidupan masyarakat.

Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu wilayah yang rawan terhadap bencana banjir. Hal ini disebabkan karena Sumatera Utara dilintasi oleh aliran sungai besar seperti Sungai Asahan, Sungai Deli, Sungai Belawan dan Sungai Mencirim sehingga Sumatera Utara berpotensi mengalami pola gangguan cuaca yang menjadi salah satu penyebab banjir (Fawzi et al. 2023). Kota Medan adalah salah satu daerah di Sumatera Utara yang termasuk dalam kategori rawan bencana banjir. Bencana banjir selalu terjadi setiap tahun terutama ketika memasuki musim penghujan yang sangat dipengaruhi oleh keadaan Sungai Deli dan Belawan di daerah hulu (Anggraini et al. 2021). Salah satu wilayah yang dilalui Sungai Belawan adalah Kelurahan Lalang yang berada di Kecamatan Medan Sunggal.

Kecamatan Medan Sunggal adalah kecamatan yang memiliki 6 (enam) kelurahan diantaranya yaitu Kelurahan Sei Sikambing, Kelurahan Sunggal, Kelurahan Babura, Kelurahan Simpang Tanjung, Kelurahan Tanjung Rejo, dan Kelurahan Lalang. Menurut BPBD Kota Medan (2024) terdapat beberapa sungai yang melewati Kecamatan Medan Sunggal yaitu aliran Sungai Deli dan Sungai Belawan sehingga kondisi ini menyebabkan wilayah di Kecamatan Medan Sunggal memiliki kerawanan terhadap banjir, salah satunya yaitu Kelurahan Lalang. Kelurahan Lalang adalah kelurahan yang rawan terjadi banjir (BNPB 2017). Berikut adalah Tabel 1 kejadian bencana banjir di Kelurahan Lalang tahun 2020-2023.

Table 1. Kejadian Banjir di Kelurahan Lalang Tahun 2020-2023

No	Tanggal	Korban Dan Kerugian
1	18 Juni 2020	54 rumah terendam banjir, mencapai 60 cm beberapa ruas jalan terendam banjir
2	4 Desember 2020	430 rumah terendam banjir hingga 2 meter, beberapa ruas jalan terendam banjir
3	26 Desember 2020	60 rumah terendam banjir, beberapa ruas jalan terendam banjir
4	23 November 2021	40 rumah terendam banjir hingga mencapai 60 cm, sebagian masyarakat mengungsi ketempat tempat aman
5	18 November 2022	60 rumah terendam banjir hingga mencapai 60 cm, beberapa ruas jalan terendam banjir
6	29 Agustus 2022	Ruas jalan terendam banjir hingga mencapai 60 cm, 120 rumah terendam banjir
7	30 Juli 2023	Banjir mencapai hingga 1 meter
8	6 Agustus 2023	40 rumah terendam banjir hingga mencapai 60 cm
9	6 Oktober 2023	75 rumah terendam banjir hingga mencapai 60cm dan ruas jalan mencapai 1 meter
10	24 Desember 2023	Sekitar 66 rumah terendam banjir dan beberapa ruas jalan terendam banjir hingga mencapai 60 cm

Sumber: BPBD Kota Medan (2024)

Kelurahan Lalang merupakan salah satu daerah yang rentan terkena banjir, kelurahan ini memiliki luas 125 Ha, (Lubis, 2022). Hal ini disebabkan karena Kelurahan Lalang dilintasi oleh Sungai Belawan. Jenis banjir yang terjadi di Kelurahan Lalang berdasarkan karakteristiknya adalah banjir luapan sungai dan banjir genangan. Sungai adalah faktor penting yang perlu diperhatikan dalam kasus banjir (Hadini et al. 2023), sungai dapat meluap sewaktu-waktu terutama saat curah hujan tinggi ketika musim hujan, kemudian penyebab banjir di Kelurahan Lalang disebabkan karena saluran drainase yang buruk. Saluran drainase yang buruk tersebut menyebabkan air hujan tidak tertampung dengan baik yang mengakibatkan air tidak mengalir dengan baik dan meluap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Kelurahan Lalang, banjir paling parah di Kelurahan Lalang terjadi pada 4 desember 2020 pada pukul 3.15 wib, banjir ini diakibatkan jebolnya tanggul PDAM Tirtanadi sehingga Sungai Belawan yang berada di Kelurahan Lalang meluap dan merendam rumah warga hingga mencapai 430 rumah dan termasuk kantor lurah Kelurahan Lalang. Ketinggian banjir ini mencapai 2 meter yang menyebabkan ratusan warga mengungsi ke masjid yang dijadikan sebagai tempat pengungsian. Banjir ini juga mengganggu akses transportasi dan menyebabkan kendaraan-kendaraan di beberapa ruas jalan mogok. Kondisi banjir ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber: Tribun News, (4/12/2020) dan Kantor Lurah Lalang (2024)

Gambar 2 Banjir Kelurahan Lalang 4 Desember 2020

Masyarakat Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal sebagian besar berada pada kondisi rentan terhadap bencana banjir. Bencana banjir sangat mengganggu aktivitas masyarakat, seperti pada gambar 2 bencana banjir menimbulkan kerugian materi yang cukup besar dengan ditandai perabotan dan tempat tinggal masyarakat yang terendam banjir. Saat menghadapi bencana masyarakat harus menunggu bantuan yang belum tentu segera datang. Penting bagi masyarakat untuk dapat melakukan tindakan pencegahan dan pengurangan risiko atau rencana tanggap darurat bencana karena detik-detik pertama saat bencana terjadi adalah saat yang penting dalam usaha mengurangi dampak bencana (Widayati et al. 2023). Sikap dan kepedulian masyarakat terhadap bencana dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah yang rentan terjadi bencana (Erlia et al. 2017). Tidak hanya pengetahuan, juga kepedulian masyarakat dipengaruhi oleh praktik dan pembelajaran langsung

mengenai terkait bencana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Lalang memerlukan strategi khusus agar masyarakat dapat siap siaga dalam menghadapi bencana banjir. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi dampak bencana banjir ini adalah dengan memiliki upaya kesiapsiagaan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kesiapsiagaan adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mengantisipasi bencana dengan cara yang tepat dan berdaya guna. Kesiapsiagaan terdiri dari 5 indikator yaitu indikator pengetahuan, indikator sikap, indikator rencana tanggap darurat, indikator sistem peringatan dini, dan indikator mobilisasi sumber daya, yang mana semua indikator tersebut saling berkaitan dan sangat penting dalam tercapainya masyarakat yang siap dalam menghadapi bencana. Dengan demikian, kesiapsiagaan diperlukan untuk memastikan respon yang efektif apabila bencana banjir datang. Dengan adanya kesiapsiagaan maka akan memberikan keterampilan bagi masyarakat dalam menghadapi bencana dan menyadari pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir yang dapat terjadi sewaktu-waktu.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Kelurahan Lalang, Kecamatan Medan Sunggal dalam menghadapi bencana banjir.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kelurahan Lalang adalah daerah yang rentan terhadap bencana banjir.
2. Bencana banjir di Kelurahan Lalang pada tahun 2020 mengakibatkan kerugian dari segi materi bahkan korban jiwa
3. Penyebab banjir di Kelurahan Lalang karena dilalui oleh aliran Sungai Belawan, curah hujan yang tinggi ketika musim hujan, dan saluran drainase yang buruk
4. Masyarakat tidak siaga menghadapi bencana banjir, sehingga perlu diketahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Lalang, Kecamatan Medan Sunggal.
5. Pentingnya upaya pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Lalang, Kecamatan Medan Sunggal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada perlunya diketahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat dan pentingnya upaya pemerintah dan upaya masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Lalang, Kecamatan Medan Sunggal.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Lalang, Kecamatan Medan Sunggal?

2. Bagaimana upaya pemerintah Kelurahan Lalang dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Lalang, Kecamatan Medan Sunggal?
3. Bagaimana upaya masyarakat Kelurahan Lalang dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Lalang, Kecamatan Medan Sunggal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Lalang, Kecamatan Medan Sunggal.
2. Mengetahui upaya pemerintah Kelurahan Lalang dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Lalang, Kecamatan Medan Sunggal.
3. Mengetahui upaya masyarakat Kelurahan Lalang dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Lalang, Kecamatan Medan Sunggal.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan metode kesiapsiagaan pada skala kecil.
 - b. Dapat menjadi bahan penelitian bagi peneliti lain yang memiliki karakteristik bencana yang relatif sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi penduduk Kelurahan Lalang, Kecamatan Medan Sunggal dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemerintah setempat dalam melakukan perencanaan penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Lalang, Kecamatan Medan Sunggal.



THE
Character Building
UNIVERSITY